

Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak

Reni Hidayati*, Muchamad Triyanto, Andi Sulastri, Muhammad Husni

Program Studi PGSD, Universitas Hamzanwadi, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.

*Corresponding Author: renihidayati79@gmail.com

Abstract

The low motivation to learn is still a problem for some elementary school students in Indonesia. One of them was experienced by the fourth grade students of SDN 1 Peresak, Sakra District. The purpose of this study was to determine the factors causing the decline in learning motivation of fourth grade students at SDN 1 Peresak. This research is a descriptive qualitative research. The subjects in this study were fourth grade students who indicated a decrease in learning motivation as many as 11 people. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. There is also a data analysis technique using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the factors that caused students to experience a decrease in motivation in learning were decreased interest, student attitudes and physical aspects of the student series. Other factors that also influence include the family environment, social environment and school environment. Teachers need to increase students' motivation towards learning by creating pleasant learning conditions, using varied learning methods, and using concrete learning media.

Keywords: causative factors; student motivation

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar memang masih menjadi masalah bagi beberapa siswa sekolah dasar di Indonesia. Salah satunya dialami para siswa kelas IV SDN 1 Peresak Kecamatan Sakra. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Peresak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terindikasi mengalami penurunan motivasi belajar sebanyak 11 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada pun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab siswa mengalami penurunan motivasi dalam belajar adalah menurunnya minat, sikap siswa dan aspek jasmani pada diri siswa. Faktor lain yang juga mempengaruhi diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah. Guru perlu meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penggunaan media pembelajaran yang konkrit.

Kata Kunci: faktor penyebab; motivasi siswa

Article History:

Received 2022-08-17

Revised 2022-10-06

Accepted 2022-10-11

DOI:

10.31949/educatio.v8i3.3223

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses perubahan di dalam keperibadian manusia yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan-kemampuan yang lain (Ardiansyah, 2016; Festiawan, 2020; Muntahanah, 2021). Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri (Firmansyah, 2017; Herawati, 2020; Mursyidi, 2019). Belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sardiman, 2012; Suhendrayani, 2018).

Dalam belajar, setiap individu memiliki kondisi internal yang berbeda-beda yang berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak (Sani et al, 2020). Motivasi merupakan proses untuk mencoba mempengaruhi seseorang agar melaksanakan suatu tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ariyanto & Sulistyorini, 2020; Winata, 2021). Hakikat motivasi itu sendiri merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi menjadi salah satu faktor penggerak bagi siswa untuk mau melibatkan dan mengarahkan dirinya ke dalam pembelajaran hingga mencapai hasil tertentu (Arianti, 2019). Motivasi siswa dapat digerakkan dari faktor eksternal seperti pemberian materi oleh guru yang disusun secara kreatif, dukungan dari orang tua, sedangkan motivasi dari faktor internal dapat digerakkan dengan adanya minat belajar dari siswa.

Dalam pembelajaran di kelas, guru perlu memotivasi siswa. Memberikan motivasi kepada peserta didik, berarti menggerakkan peserta didik untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu (Rumhadi, 2017; Sumiati & Triposa, 2021). Pada tahap awal, peserta didik merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar. Karena seseorang akan terdorong melakukan sesuatu apabila seseorang tersebut merasa ada suatu kebutuhan. Dalam hubungan motivasi dengan kegiatan belajar, yang penting adalah bagaimana caranya menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktivitas belajar (Mustika, 2015). Peran guru dalam hal ini sangat penting melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Rendahnya motivasi belajar memang masih menjadi masalah bagi beberapa siswa sekolah dasar di Indonesia. Salah satunya dialami para siswa kelas IV SDN 1 Peresak Kecamatan Sakra. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah tersebut, ditemukan informasi bahwa pembelajaran di kelas terlihat kurang melibatkan siswa secara aktif. Guru hanya fokus pada materi pelajaran saja dan kurang memperhatikan kondisi peserta didik. Ketika memeriksa tugas, tidak ada timbal balik kepada peserta didik, baik itu berupa pujian bagi peserta didik yang dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, maupun penjelasan ulang bagi peserta didik yang masih kurang paham tentang apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai apa saja yang menjadi faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini sebenarnya bukanlah penelitian yang baru karena sudah banyak penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian Izzatunnisa et al. (2021) pada siswa SMA selama pandemi dalam proses belajar dari rumah, penelitian Said (2021) pada siswa MAN 2 Kebumen dalam pembelajaran matematika, dan penelitian Kusumaningrini & Sudibjo (2021) dan Lukita & Sudibjo (2021) pada siswa SD di era pandemi Covid-19. Namun berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, fokus penelitian ini menitikberatkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar siswa serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkannya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian kualitatif ini berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan, yang dilakukan dengan cara wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru untuk mengumpulkan data agar mengetahui dengan jelas apa saja faktor yang mempengaruhi, menghambat serta menyebabkan menurunnya motivasi belajar pada siswa tersebut. Serta melakukan wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui lebih lanjut apa saja faktor yang menyebabkan menurunnya motivasi belajar pada siswa tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Peresak Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur, dengan kurun waktu tertentu, utamanya pada waktu semester Ganjil dengan melakukan observasi serta wawancara terhadap guru dan siswa untuk menemukan permasalahan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Jumlah Responden pada penelitian ini yaitu, 12 responden diantaranya 1 guru (wali kelas IV) dan 11 siswa kelas IV.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan. Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, sehingga hasil wawancara dan observasi dapat dipercaya untuk mendapatkan data tertulis berupa data yang didalamnya memuat gambaran umum terkait dengan data-data yang menggambarkan motivasi belajar siswa. Dokumen yang dapat dijadikan sebagai pendukung data penelitian ini berupa profil sekolah, foto dan data siswa kelas IV yang terkait dengan faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa. Teknik ini dilaksanakan dengan cara mendokumentasikan segala hal penting yang menyangkut proses pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data konsep Miles & Huberman (2014) yaitu : (1) reduksi data; (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu Triangulasi dengan Sumber, dan Triangulasi Metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Peresak. SD Negeri 1 Peresak merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang berada di Desa Peresak, Dusun Peresak Gunung Sari, Kecamatan Sakra, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa terdapat siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar pada Kelas IV SDN 1 Peresak. Terdapat beberapa faktor penyebab menurunnya motivasi belajar yang dialami siswa, yang dikelompokkan dalam faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa

a. Faktor Internal

Dari hasil observasi dan wawancara, beberapa faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah minat, sikap, dan aspek jasmani.

1) Minat belajar siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terlihat siswa kurang menyukai pembelajaran yang diberikan oleh guru, masih terlihat siswa mengerjakan hal-hal lain ketika pembelajaran akan dimulai. Siswa tampak tidak menyukai pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini terungkap dari wawancara dengan beberapa orang siswa. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran juga dikonfirmasi oleh guru kelas. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang memang terlihat kurang berminat dalam belajar, karena tidak semua siswa memiliki kesiapan mental dan ketertarikan dalam belajar, kadang ada saja siswa yang masih berada di luar padahal bel masuk untuk pelajaran selanjutnya sudah berbunyi, bahkan ketika diberikan PR ataupun tugas ada saja siswa yang tidak mengerjakan bahkan ada yang mengerjakan di sekolah. Artinya memang setiap siswa memiliki tingkat minat dan motivasi yang berbeda-beda dalam belajar.

Siswa dengan minat yang kuat akan senang belajar meski ada PR atau ulangan. Berbeda dengan siswa yang terindikasi mengalami penurunan motivasi dalam belajar, mereka tidak mengulang kembali materi yang disampaikan oleh guru bahkan tidak ada keinginan untuk belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Lukita & Sudibjo (2021) dan Putri & Rifai (2019) yang menyatakan bahwa minat siswa sangat berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajarnya. Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Slameto (2015) yang menyatakan bahwa minat belajar sebagai sebuah kecenderungan yang tetap untuk mau memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan, disertai rasa senang dan memiliki kepuasan terhadap kinerjanya, dan indikator minat belajar siswa ditunjukkan dari siswa yang tertarik untuk mencari sebanyak -banyaknya pengetahuan tentang hal yang diminati, tidak mudah bosan, dan mau lebih banyak terlibat pada kegiatan yang diminati.

2) Sikap siswa terhadap pelajaran

Sikap merupakan suatu perilaku yang cenderung ditunjukkan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa tidak menyukai pembelajaran yang diberikan oleh guru, bukan karena materi pelajarannya tetapi lebih ke cara mengajar yang diberikan oleh guru, sehingga siswa cenderung tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Sikap tersebut ditunjukkan dengan siswa tidak memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sikap negatif juga ditunjukkan dengan siswa yang tidak antusias dalam belajar, mengganggu teman yang lain ketika pembelajaran berlangsung, berbicara dengan teman sebangkunya dan juga menggambar bahkan pergi ke kantin dengan alasan izin untuk ke kamar mandi.

Sikap negatif siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sebagian siswa pernah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung dan ketika merasa bosan mereka melakukan kegiatan yang lain agar tetap bisa mengikuti pelajaran sampai selesai. Siswa yang mempunyai sikap negatif terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru cenderung tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian sikap siswa terhadap pelajaran menjadi faktor yang mempengaruhi menurunnya motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arif & Aumidjo (2018) yang menyatakan bahwa sikap adalah suatu respon atau reaksi terhadap stimulus suatu objek, memihak atau tidak memihak, positif maupun negatif terhadap berbagai keadaan sosial. Sikap positif dari peserta didik dapat mempengaruhi pembentukan sikap belajar yang baik seperti menjadi lebih giat dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini juga mendukung hasil penelitian Putri & Rifai (2019) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

3) Kondisi Jasmani

Hasil wawancara siswa diketahui bahwa tidak semua siswa itu mengalami penurunan motivasi belajar yang disebabkan karena masalah aspek jasmani. Namun ada beberapa siswa yang memang ketika kondisi fisiknya kurang sehat dia memilih untuk tidak masuk sekolah, lebih memilih tidur di kelas. Kondisi fisik siswa yang kurang sehat menyebabkan siswa tidak konsentrasi belajar dan mengantuk bahkan tertidur ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menandakan kondisi fisik tidak dalam keadaan yang optimal. Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi penerimaan siswa terhadap informasi yang disampaikan oleh guru, sehingga motivasinya dalam belajar menurun.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa kondisi jasmani siswa juga berdampak pada motivasi belajar siswa. Aspek jasmani yang sehat adalah salah satu faktor yang penting dalam menjalankan suatu aktivitas, salah satunya aktivitas belajar (Octavia, 2020). Menurut Rismayanthi (2012) terdapat hubungan yang positif antara tingkat kebugaran jasmani terhadap hasil belajar. Siswa yang kondisi fisiknya kurang sehat akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Siswa yang mengantuk dan tidak konsentrasi saat pelajaran berlangsung dapat menjadi tanda bahwa kondisi fisik siswa sedang tidak dalam keadaan optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan motivasi belajar siswa menurun, sehingga siswa tidak dapat menyerap dengan baik materi yang diberikan oleh guru saat proses pembelajaran.

2. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Keluarga

Perhatian dan bimbingan dari orang tua menjadi faktor penting keberhasilan siswa dalam belajar. Orang tua yang menemani, mengarahkan dan membimbing siswa belajar di rumah merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua yang baik. Dari hasil wawancara, diketahui siswa yang terindikasi mengalami penurunan motivasi belajar tidak selalu mendapatkan perhatian dari orang tua. Kurangnya perhatian orang tua menyebabkan motivasi belajar siswa menurun, sehingga siswa sering tidak mengerjakan PR yang diberikan guru. Selain dari perhatian orang tua, keadaan rumah ketika siswa belajar juga dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa, keadaan rumah yang ramai/ribut dapat menyebabkan siswa tidak konsentrasi dalam belajar. Sebaliknya jika suasana rumah dalam keadaan yang nyaman dan jauh dari keramaian membuat anak lebih fokus dalam belajar. Hal ini sesuai pendapat Islamuddin (2012) yang mengemukakan bahwa lingkungan sosial yang lebih mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan

demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah (Baharudin & Wahyuni, 2010). Hasil penelitian ini juga sejalan hasil penelitian Muhsin & Rozi (2019) dan Rahayu & Trisnawati (2021) yang menyatakan bahwa berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

2) Lingkungan Sosial (Teman Sebaya)

Lingkungan teman sebaya sangat mempengaruhi motivasi belajar anak, berdasarkan hasil penelitian ada beberapa anak yang memang lebih memilih bermain daripada belajar. Sehingga hal ini menyebabkan menurunnya motivasi anak dalam belajar. Lingkungan teman sebaya yang baik tentu akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa dengan baik juga, sebaliknya jika lingkungan teman sebaya kurang baik misalnya selalu bermain tanpa ada waktu untuk belajar maka motivasi belajarnya juga kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Purniasih (2020) dan Santosa (2012) yang menyatakan lingkungan sosial atau teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat menjadi faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa. Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam pembelajaran. Metode yang tidak bervariasi tentu saja menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil pengamatan terlihat bahwa siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga jelas terlihat guru belum menggunakan metode pembelajaran yang mampu mengajak siswa ikut berperan aktif saat belajar.

Hasil pengamatan di kelas guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan. Peneliti belum menemukan penggunaan metode pembelajaran yang mampu mengajak siswa untuk aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menerangkan materi yang ada di buku paket di depan kelas dan siswa tidak antusias mendengarkan materi yang disampaikan. Setelah menerangkan materi, guru mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait apa yang belum dimengerti namun yang bertanya hanya itu-itulah saja, yang lain hanya diam. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan latihan yang ada di buku paket. Penggunaan metode ceramah dan penugasan secara terus menerus tentu saja akan membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Andiyanto (2017) penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat mendukung siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran.

4) Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran diperlukan untuk menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar, karena siswa sekolah dasar masih memerlukan benda-benda nyata untuk memahami suatu pembelajaran, dari hasil analisis menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam menyediakan media pembelajaran untuk siswa, sehingga hal ini menyebabkan siswa cepat bosan, dan mengalami penurunan motivasi dalam belajar. Menurut Dwiqi et al (2020) media pembelajaran berguna menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Hal ini juga berguna untuk meningkatkan pemahaman anak didik terhadap materi yang disajikan (Mukti & Nurcahyo, 2017)

5) Sarana penunjang pembelajaran kurang lengkap

Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah dapat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi ruang kelas cukup baik dan nyaman untuk siswa belajar. Hanya saja alat pembelajaran yang kurang lengkap menyebabkan penyampaian suatu materi tersebut kurang maksimal. Seperti contoh ketika peneliti melakukan observasi di Kelas IV pada pelajaran tematik yang membahas tentang alat musik, siswa seperti kebingungan menyebutkan nama serta bentuk alat musik tersebut bagaimana. Dengan adanya sarana penunjang pembelajaran yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan suatu materi dan dapat memudahkan siswa dalam menerima suatu materi pembelajaran. Hasil ini sesuai dengan penelitian Jannah & Santoni (2018) dan Khairunnisa (2019) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran menjadi faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa.

3. Upaya Guru untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar yang dialami oleh siswa kelas IV adalah dengan cara menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan nilai, menceritakan pengalaman yang lucu serta pemberian penguatan berupa pujian-pujian yang wajar untuk siswa. Menurut Yulianingsih (2020) suasana kelas yang menyenangkan dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Upaya lain yang telah dilakukan guru yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru mencoba memberikan perhatian dimana guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa dan meminta siswa mengulangi materi tersebut. hal ini sesuai dengan pendapat Saumi et al (2021) yang menyatakan bahwa guru harus selalu berusaha untuk memberikan perhatian yang lebih kepada siswa agar semangat belajarnya. Guru juga berusaha mendekatkan diri dengan siswa agar siswa berani bertanya apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru selalu melakukan evaluasi pembelajaran selesai materi yang dibahas. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memberikan nilai serta memberikan pujian-pujian yang wajar untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Upaya-upaya yang dilakukan guru di atas juga ditemukan dalam penelitian Tampubolon (2016).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat beberapa faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Peresak. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi minat siswa ketika pembelajaran berlangsung, sikap siswa terhadap pembelajaran dan aspek jasmani yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain, lingkungan keluarga, dimana peran orang tua sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar, lingkungan sosial (teman sebaya), dan lingkungan sekolah yang disebabkan oleh guru karena kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi, serta kurangnya penggunaan media pembelajaran.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi ataupun meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan faktor yang menyebabkannya menurun yaitu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberi penguatan (*reinforcement*) yang positif berupa pujian-pujian yang wajar kepada siswa, memberikan nilai dan menceritakan pengalaman yang lucu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto, T. (2017). Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013: Studi Pada Tk Mentari Kec. Abung Selatan Kab. Lampung Utara. *Elementary: jurnal ilmiah pendidikan dasar*, 3(1), 73-78.
- Ardiansyah, M. (2016). Pengaruh metode partisipatori terhadap hasil belajar matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(1).
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Ariyanto, A., & Sulistyorini, S. (2020). Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 103-114.
- Baharudin & Wahyuni, N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Dwigi, G. C. S., Sudatha, I. G. W., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif mata pelajaran IPA untuk siswa SD kelas V. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 33-48.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Firmansyah, M. A. (2017). Analisis hambatan belajar mahasiswa pada mata kuliah statistika. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).
- Herawati, H. (2020). Memahami proses belajar anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27-48.
- Ismaluddin, H. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A. S., Loka, C., Goesvita, P. P. I., Aghata, P. S., & Anggraeni, S. (2021). Motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah. *Jurnal pendidikan*, 9(2), 7-14.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
- Khairunisa, R. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara. *PENDAS MAHLAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 146-151.
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(01), 145-161.
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era pandemi covid-19. *AKADEMIKA: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1).
- Miles, M.B., & Huberman, A.M. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods*. Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Mukti, I. N. C., & Nurcahyo, H. (2017). Pengembangan media pembelajaran biologi berbantuan komputer untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 137-149.
- Muhsin, M., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar, Kompetensi Sosial Guru, Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 302-317.
- Muntahanah, M., Imanullah, M., & Pangestu, I. D. (2021). Aplikasi Pengenalan Huruf Dan Angka, Warna, Sayuran Dan Buah-Buahan Untuk Anak Paud Berbasis Smartphone Menggunakan Metode Linear Congruent (Lcm). *Jurnal Media Infotama*, 17(1).
- Mursyidi, W. (2019). Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional. *Almarhalab | Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 33-38.
- Mustika, Z. (2015). Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran. *Intelektualita*, 3(1).
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi belajar dalam perkembangan remaja*. Deepublish.
- Purniasih, E. (2020). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Putri, Y. L., & Rifai, A. (2019). Pengaruh sikap dan minat belajar terhadap motivasi belajar peserta didik paket c. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 173-184.
- Rahayu, D. S., & Trisnawati, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 212-224.
- Rismayanthi, C. (2012). Hubungan status gizi dan tingkat kebugaran jasmani terhadap prestasi hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 42(1).
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33-41.
- Said, M. S. (2021). Kurangnya motivasi belajar matematika selama pembelajaran daring di MAN 2 Kebumen. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(2), 7-11.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Sani, D. N., Fandizal, M., & Astuti, Y. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia Vol*, 4(2).
- Saumi, N. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 149-155.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhendrayani, K. (2018). Aplikasi Model Pembelajaran Inquiry Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 2(3), 212-221.

- Sumiati, S., & Triposa, R. (2021). Prinsip Guru Pendidikan Agama Kristen Memotivasi Belajar Peserta Didik Dalam Perspektif Alkitab. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 69-84.
- Tampubolon, M. (2016). Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 1(1).
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13.